

---

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) TERHADAP  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN SALE  
KABUPATEN REMBANG****Oleh****Suci Wulan Ningsih<sup>1</sup>, Erik Aditia Ismaya<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>Universitas Muria Kudus**E-mail:** [1suciwulan411@gmail.com](mailto:1suciwulan411@gmail.com)

---

**Article History:***Received: 08-07-2023**Revised: 24-06-2023**Accepted: 11-07-2023***Keywords:***Pendidikan, IPS,  
Karakter, Siswa*

**Abstract:** *Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik, maka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Social Studies), sangatlah penting pada jenjang pendidikan dasar dimana pendidikan dasar merupakan keletakan dasar/pondasi pemahaman dan keilmuan tentang bagaimana hidup bersosial dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam membentuk karakter siswa dan mengetahui pelaksanaan/penerapan pendidikan karakter siswa SD Negeri 1 Wonokerto Rembang dan SD Negeri 2 Wonokerto Rembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek peneliti ini adalah Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Siswa SD Kelas V dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan content analysis, validitas data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi atau penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional kemudian melaksanakan pendidikan karakter atau membentuk karakter siswa sekolah dasar sesuai dengan karakter budaya masyarakat daerah setempat.*

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan lah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetap lah menjadi kebutuhan manusia nomor wahid (Mahmud, 2017). Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan untuk mengukur kualitas setiap orang. Dalam bahasa latin pendidikan berarti educatum yang berasal dari kata "E" dan "Duco", "E" berarti perkembangan dari luar atau perkembangan dari sedikit menuju banyak, sedangkan "Duco" berarti sedang berkembang (Istiq'faroh, 2020). Dari sini, pendidikan bisa juga disebut sebagai upaya guna mengembangkan kemampuan diri (Sahira et al., 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses pengubahan

sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan (Sudaryanto, 2020). Menurut Ki Hajar Dewantara ia mengemukakan bahwa pengertian pendidikan adalah tuntutan tumbuh dan berkembangnya anak (Sugiarta et al., 2019). Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka (Sahira et al., 2022).

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara(UU Sisdiknas, 2003). Sehubungan dengan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas, berkarakter dan berbudaya. Pembentukan karakter sebagai upaya meningkatkan perilaku siswa dilaksanakan secara berkesinambungan yang melibatkan aspek knowledge, feeling, dan acting.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik, maka pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (social studies), sangatlah penting pada jenjang pendidikan dasar dimana pendidikan dasar merupakan peletakan dasar/fondasi pemahaman dan keilmuan tentang bagaimana hidup bersosial karena di sekolah siswa yang datang dari lingkungan yang berbeda-beda, sisi lain dari itu juga bahwa kepedulian terhadap lingkungan sosial atau memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sosial itu bagian dari pada nilai- nilai pendidikan karakter bangsa (Hermanto et al., 2019). Seperti yang dijelaskan diatas, tentu pengenalan dan penguatan ilmu pengetahuan sosial terus dikembangkan sedalam mungkin untuk membentuk karakter siswa di sekolah. Ada tiga tujuan pembelajaran IPS kepada siswa, yaitu agar setiap siswa menjadi warga masyarakat yang baik, melatih siswa berkemampuan berfikir matang untuk menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial, dan agar siswa dapat mewarisi dan melanjutkan budaya dan cita-cita bangsa Indonesia (Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 200; 154).

Adapun tujuan pembelajaran IPS secara umum menurut Darmiyati Zuchdi dkk (dalam Fuad, A. N. 2018) dapat dirumuskan antara lain untuk mengembangkan, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik agar: 1) menjadi warga negara yang baik. 2) mengembangkan pemahaman mengenai pengetahuan dasar kemasyarakata. 3) mengembangkan kemampuan berfikir kritis dengan penuh kearifan dan keterampilan inkuiri untuk dapat memahami, menyikapi, dan mengambil langkah-langkah untuk ikut memecahkan masalah sosial kebangsaan. 4) membangun komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta ikut mengembangkan nilai-nilai luhur dan budaya indonesia. 5) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, baik lokal, regional, maupun internasional (Mursidul Amin, 2017).

Menurut Oktapiani & Rustini (2013: 121) menyatakan pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas menjadi lebih baik, pendidikan ini menuntun

agar mempersiapkan diri kita dalam menghadapi carut marut bangsa dengan berbagai masalah termasuk menghadapi perkembangan dan tantangan teknologi di masa sekarang dan masa yang akan datang adalah pembelajaran IPS. Kurikulum 2006 dalam tingkat sekolah dasar menyatakan bahwa pendidikan ilmu pengetahuan sosial bertujuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan sosial, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir rasional, logis, dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran tinggi terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang di ajarkan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bersahabat dan bekerja sama serta berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Sumaatmada (1984: 94) menyatakan bahwa studi sosial (social studies) bukan merupakan bidang keilmuan atau disiplin akademis, tetapi lebih dari itu yang merupakan suatu bidang pengkajian tentang masalah dan fenomena sosial, tentunya studi sosial lebih bersifat praktis dan dinamis dibandingkan akademik teoritis. Dengan demikian tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial ini dikembangkan dan diimplementasikan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah suatu disiplin ilmu. Oleh karena demikian pendidikan ilmu pengetahuan sosial harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional (Hermanto et al., 2019). Penguatan pendidikan karakter di era saat ini merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua, di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, penguatan dan pemahaman tentang pendidikan karakter perlu dilaksanakan dan diimplementasikan mulai dari lingkungan, keluarga, sekolah dan bahkan dalam masyarakat luas.

Menurut Jamal Ma'ruf (2011: 31) bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik dalam mempengaruhi dan membentuk karakter siswa. Pendidik membantu dalam membentuk watak dan perilaku siswa dengan cara memberikan contoh dan keteladanan yang baik, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik dan bahkan dalam kepedulian terhadap sosial kemasyarakatan. Sedangkan menurut Lickona (2015) pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Jadi pendidikan karakter tanpa melibatkan ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan efektif sesuai dengan cita-cita bangsa. Jadi pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang harus dilaksanakan di sekolah untuk membina karakter serta moral yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai dari Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang di maksud adalah yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab (Puskurbuk, 2011: 3). Pendidikan karakter dimaksudkan sekaligus sebagai pembentukan karakter. Pendidikan karakter itu sendiri merupakan sebuah proses yang panjang, yaitu proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai luhur, budi pekerti, akhlak mulia yang berakar pada ajaran agama, adat-istiadat, dan nilai-nilai keindonesiaan dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang bermartabat, menjadi warga bangsa yang berkarakter sesuai

dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Berdasarkan studi awal tentang pelaksanaan pelajaran IPS dalam membentuk Karakter siswa di 2 sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Sale Kabupaten Rembang adalah kebanyakan guru dalam mengajar di kelas lebih berfokus pada pengembangan kognitif siswa, maksudnya guru lebih memprioritaskan pada materi pembelajaran, sementara untuk pengembangan nilai karakter hanya disampaikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. Berdasarkan studi awal tersebut dan latar belakang masalah pada penelitian ini, peneliti tertarik meneliti tentang: 1) bagaimana implementasi dari pelajaran IPS dalam membentuk karakter siswa, dan 2) bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dalam 2 (dua) sekolah dasar tersebut.

Berdasarkan fakta yang dijelaskan diatas baik secara yuridis, teoritis dan maupun empiris yang menyatakan bahwa pentingnya implementasi/penerapan pembelajaran IPS dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar supaya untuk membentuk karakter siswa. Dimana hasil dari implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial itu akan menjadi bekal di dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dalam penelitian Enok Muryani dan Helius Syamsudin, menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial yang menjadi dasar penting dalam mengembangkan intelektual, emosional, kultural, dan sosial siswa yang mampu menumbuhkembangkan cara berfikir, bersikap dan berperilaku yang bertanggungjawab terhadap individu, masyarakat dan warga dunia (Wicaksono, 2016: 59).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018: 9) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Kemudian penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau pada saat lampau serta tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabelvariabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya (Hermanto et al., 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di 2 (dua) SD Negeri yang terletak di Kecamatan Sale Kabupaten Rembang yaitu SD Negeri 1 Wonokerto dan SD Negeri 2 Wonokerto dengan sumber data penelitian yaitu informan (Kepala Sekolah, Guru IPS, Peserta Didik kelas V dan Karyawan Sekolah), dokumen (buku tes, silabus, RPP), tempat dan peristiwa (kelas dan kegiatan pembelajaran). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yang mendalam, observasi, dokumentasi, dan content analysis, validitas data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode sehingga terjadi secara elaboratif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis sebelum lapangan, analisis selama di lapangan (reduksi data, penyajian data dan verifikasi) dan penarikan simpulan. Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam menyusun instrumen penelitian berdasarkan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling).

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mendukung proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah guru merupakan faktor penting dan penentu dalam keberhasilan siswa dalam menerima transformasi ilmu pengetahuan baik pada saat belajar di kelas maupun di luar kelas, guru kemudian mampu memberikan banyak strategi dan cara kepada siswa dalam menentukan pilihan dan serta menentukan arah dan tujuan kedepannya, salah satunya adalah pembentukan karakter siswa yang sangat mendasar karena guru berperan langsung dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa sebagai salah satu keberhasilan guru maupun siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sehingga perlu adanya penguatan pengetahuan tentang pendidikan sosial (social studies). Sesuai dengan hasil wawancara (W2.W3.No.3) dan observasi dengan menggunakan instrumen penelitian dan pedoman observasi yang disusun berdasarkan indikator-indikator tertentu terhadap sejumlah guru ilmu pengetahuan sosial di kedua sekolah tersebut diketahui bahwa pendidikan karakter belum dipahami oleh semua guru disekolah, sehingga implementasi/penerapan ilmu pengetahuan sosial dalam kelas maupun di luar kelas dalam membentuk karakter siswa belum berjalan dengan maksimal. Menurut Lickona (2015) karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit). Karena itu, seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu: memikirkan hal yang baik (habits of mind), menginginkan hal yang baik (habits of heart), dan melakukan hal yang baik (habits of action). Melihat pernyataan tersebut bahwa ternyata memang pengetahuan tidak selalu menjadi tolak ukur bahwa karakter siswa itu bisa dan mampu merubah sikap dan karakternya tetapi memang perlu adanya pelaksanaan, kebiasaan sehingga ilmu pengetahuan sosial siswa dalam membentuk karakter tercapai dengan harapan, semakin tinggi sikap kepedulian siswa terhadap sosial maka semakin besar potensi pendidikan karakter yang diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kedua sekolah tersebut bahwa implementasi pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Wonokerto dan SD Negeri 2 Wonokerto Rembang berjalan dengan baik, ditemukan nilai karakter yang mulai diterapkan dalam proses pembelajaran IPS berlangsung yaitu, dapat dipercaya, disiplin, tekun, kerja keras dan kerjasama. Karena proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial itu penting diterapkan di sekolah dasar sebagai pembentukan karakter dasar para siswa yang akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan menurut Oktapiani & Rustini (2013: 122) tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan kedalam tiga aspek, yaitu: pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Adapun pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di kedua sekolah tersebut adalah:

3.1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran SD Negeri 1 Wonokerto dan SD Negeri 2 Wonokerto Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam sekolah ini menggunakan pendekatan proses belajar siswa secara aktif yang berpusat pada anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Pengembangan nilai-nilai tertentu dilakukan dengan baik seperti kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan oleh guru. Untuk pengembangan beberapa nilai lain seperti peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreatif memerlukan upaya pengkondisian

sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai tersebut. Kemudian guru memberikan pekerjaan rumah atau tugas rumah sebagai bentuk kesadaran siswa terhadap fungsi dan tugasnya sebagai terpelajar. Kegiatan disekolah misalnya melalui kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam program sekolah adalah lomba antar kelas tentang lagu bertema cinta tanah air, pergelaran seni, lomba pidato bertema budaya dan karakter bangsa, lomba olahraga antar kelas, lomba kesenian antar kelas, pameran hasil karya siswa dan lomba membuat tulisan. Kegiatan diluar sekolah yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian siswa, yang dirancang sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan kedalam kalender akademik. Misalnya kunjungan ketempat yang menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, menumbuhkan semangat kebangsaan, dan melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian sosial.

3.2. Nilai- Nilai Karakter Dalam Lingkungan SD Negeri 1 Wonokerto dan SD Negeri 2 Wonokerto Rembang. Di dalam proses belajar mengajar juga terdapat kriteria penilaian khusus terhadap sikap dan perilaku siswa lingkungan sekolah. Seperti pada modul pada pelatihan implementasi kurikulum merdeka terdapat format penilaian sikap siswa yang salah satunya adalah sikap individu. Penilaian sikap individu tersebut diantara beriman, berakhlak mulia, dan jujur. Nilai-nilai karakter dalam lingkungan SD Negeri 1 Wonokerto dan SD Negeri 2 Wonokerto Rembang ini sama-sama melaksanakan 18 nilai-nilai karakter bangsa. Meski hanya beberapa nilai yang sering dilakukan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD Negeri 1 Wonokerto dan SD Negeri 2 Wonokerto Rembang telah melaksanakan dengan baik pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam membentuk karakter siswa dan melaksanakan pendidikan karakter dan atau menerapkan pendidikan karakter budaya dan bangsa dengan memperhatikan karakter budaya daerah setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. (2004). Pendidikan Lanjutan Pertama. (2004). Materi Pelatihan Terintegrasi Pengetahuan Sosial. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- [2] Fuad, A. N. (2018). Peran guru IPS dalam membentuk karakter siswa: Studi kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- [3] Hermanto, H., Japar, M., & Utomo, E. (2019). Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a1.2019>
- [4] Istiq'faroh, N. (2020). Arti Pendidikan. *Lintang Songo : Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- [5] Jamal Ma'ruf, A. (2011). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: DIVA Press.
- [6] Lickona, T. (2015). Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya.

- Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [7] Mahmud. (2017). Psikologi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- [8] Mursidul Amin. (2017). Peran Pembelajaran Ips Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 549–552.
- [9] Oktapiani, R., & Rustini, T. (2013). Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kreatifitas Berpendapat Siswa pada Pembelajaran IPS, 5(2). Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2843>
- [10] Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54–62. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.173>
- [11] Sudaryanto, S. (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Perspektif Filsafat Pendidikan Bahasa). *Lateralisasi*, 08.
- [12] Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. (2019). FILSAFAT PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA (TOKOH TIMUR). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3). <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>
- [13] Sugiyono. (2018). Metod Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sumaatmada, N. (1984). Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Bandung: Penerbit Alumni.
- [15] UU Sisdiknas, N. 20. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Records Management Journal*, 1(2)
- [16] Wicaksono. (2016). Arini E., & Kurniana B. (2016). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran IPS Berbassis KTSP Kelas V. *Jurnal Kependidikan Dasar Universitas Negeri Semarang*, 7(1). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/download/9367/6133>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN